

Pengaruh Dampak Pembiayaan Syariah Terhadap Industri Kreatif di Indonesia

Fahmi Fauzi¹, Eli Gustami², Arifa Pratami³

^{1,2,3} Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

Email : fahmifauzi2k18@gmail.com¹, eliagustamiuisu@gmail.com², arifa@fai.uisu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor industri kreatif di Indonesia pada periode Februari 2021 hingga Oktober 2023. Penelitian menggunakan data sekunder dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia dan data statistik industri kreatif. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan regresi linear sederhana dengan aplikasi SPSS versi 2.9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Uji asumsi klasik mengonfirmasi normalitas data, tidak adanya multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Koefisien regresi sebesar 0,004 dengan persamaan regresi $Y = -14139,270 + 0,004X$ menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan syariah berdampak pada peningkatan aset industri kreatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman peranan pembiayaan syariah dalam mendukung perkembangan industri kreatif dan perekonomian nasional.

Kata Kunci: *Industri Kreatif, Pembiayaan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Bank Syariah Indonesia*

The Impact of Sharia Financing on The Creative Industry in Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the impact of Islamic financing on the growth of the creative industry sector in Indonesia from February 2021 to October 2023. The research employed secondary data from the financial reports of PT Bank Syariah Indonesia and creative industry statistics. Quantitative descriptive analysis and simple linear regression methods were applied using SPSS version 2.9.0. The findings indicate that Islamic financing has a significant positive effect on the growth of Indonesia's creative industry. Classical assumption tests confirm data normality, absence of multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The regression coefficient of 0.004 with the equation $Y = -14139.270 + 0.004X$ suggests that an increase in Islamic financing positively affects the growth of creative industry assets. This study contributes valuable insights into the role of Islamic financing in supporting the development of the creative industry and national economy.

Keywords: *Creative Industry, Islamic Financing, Economic Growth, Bank Syariah Indonesia*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan berkelanjutan dalam kondisi ekonomi suatu negara yang bertujuan mencapai keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ini tercermin dari peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat, serta peningkatan pendapatan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara umum. Sektor industri kreatif menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi karena dapat menghasilkan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi yang dikembangkan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat.(Andri, 2017)

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan sektor riil, termasuk industri kreatif. Pembiayaan berbasis syariah, seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah, menjadi instrumen utama yang mampu menyediakan sumber pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.(El Ayyubi, 2017)

Industri kreatif di Indonesia mencakup berbagai sektor yang memanfaatkan keterampilan, daya cipta, dan bakat individu untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomi dan budaya. Sektor ini mengalami perkembangan signifikan dan berkontribusi positif terhadap perekonomian nasional serta penciptaan lapangan kerja. Namun, pengembangan industri kreatif masih menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pembiayaan modal yang memadai dan berkelanjutan.(Batubara, 2020)

Pembiayaan syariah menawarkan solusi alternatif untuk mengatasi hambatan pembiayaan tersebut karena sistemnya yang berbasis bagi hasil dan transparansi, sehingga dapat memperkuat hubungan antara lembaga keuangan dan pelaku industri kreatif. Melalui pembiayaan syariah, diharapkan pengembangan industri kreatif akan semakin optimal sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan sektor industri kreatif di Indonesia pada periode Februari 2021 hingga Oktober 2023. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan statistik Bank Syariah Indonesia. Pendekatan regresi linear sederhana diterapkan untuk mengukur pengaruh variabel pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan total aset industri kreatif.(Darwance, 2017)

Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan syariah melalui produk mudharabah dan musyarakah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan industri kreatif. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah bukan hanya sebagai sumber modal tetapi juga sebagai motor penggerak yang memperkuat daya saing dan produktivitas industri kreatif di Indonesia(Akhir, 2025). Penelitian ini juga menegaskan pentingnya regulasi dan dukungan dari pemerintah untuk memperluas akses pembiayaan syariah bagi pelaku industri kreatif. Kebijakan yang mendukung akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan yang optimal dan memperkuat ekosistem ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.(Ilyas, 2019)

Selain manfaat praktis, studi ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah dan pemahaman tentang hubungan antara pembiayaan syariah dan faktor ekonomi kreatif. Temuan ini juga menjadi referensi penting bagi lembaga keuangan syariah, pelaku industri kreatif, pembuat kebijakan, serta akademisi yang tertarik pada pengembangan ekonomi berbasis syariah. Dengan demikian, penguatan pembiayaan syariah di sektor industri kreatif diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menghadirkan solusi konstruktif dalam pembangunan ekonomi nasional yang berlandaskan prinsip keadilan dan keberkahan.(Uwardani, 2016).

METODE

Metode penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan data statistik Bank Syariah Indonesia pada periode Desember 2021 hingga Juni 2023. Penelitian ini mengintegrasikan data pembiayaan Mudārabah dan Musyārah serta total aset industri kreatif yang disajikan dalam bentuk deret waktu. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear sederhana untuk mengukur pengaruh pembiayaan syariah (variabel independen) terhadap pertumbuhan industri kreatif (variabel dependen). Analisis data dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 2.9.0.

Selain itu, peneliti melakukan berbagai uji asumsi klasik sebagai prasyarat agar hasil analisis regresi dapat diandalkan. Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan distribusi data normal, uji multikolinieritas untuk mengecek hubungan antar variabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak adanya perbedaan varians pada residual data. Uji autokorelasi Durbin-Watson juga diterapkan untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual pada data deret waktu. Dengan metode ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang valid dan obyektif tentang dampak pembiayaan syariah terhadap perkembangan industri kreatif di Indonesia.(Sugiyomo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Pertumbuhan Industri Kreatif di Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri kreatif di Indonesia. Data kuantitatif yang diolah menggunakan regresi linear sederhana mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pembiayaan syariah sebesar satu persen akan meningkatkan aset industri kreatif sebesar 0,004 unit. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan syariah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan industri kreatif, yang merupakan sektor potensial dalam perekonomian nasional. Analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa selama periode Februari 2021 hingga Oktober 2023, nilai pembiayaan syariah dan total aset industri kreatif meningkat secara umum, meski terdapat fluktuasi dalam beberapa periode. Distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas, multikolinearitas,

1956 || Fahmi Fauzi, et. al || Pengaruh Dampak Pembiayaan Syariah....

heteroskedastisitas, dan autokorelasi, sehingga hasil analisis regresi dapat dianggap valid dan reliabel.(Ovami, 2018)

Secara teoritis, pembiayaan syariah menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan modal (musyarakah) yang sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan kemitraan dalam Islam. Model ini memberikan insentif bagi pelaku industri kreatif untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi karena risiko dan keuntungan dibagi secara adil antara bank dan pengusaha. Oleh karena itu, pembiayaan syariah tidak hanya sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan.(Akhir, 2023)

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menghubungkan pembiayaan syariah dengan kemajuan ekonomi sektor industri kreatif dan UMKM. Peningkatan pembiayaan syariah diyakini dapat meningkatkan nilai omset usaha kreatif melalui frekuensi pembiayaan, durasi usaha, dan total pembiayaan yang diterima nasabah. Studi ini menegaskan bahwa pembiayaan syariah mampu menjadi alternatif pendanaan yang efektif bagi pelaku industri kreatif di Indonesia.(Rivai, 2017)

Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia (BSI), sebagai salah satu lembaga keuangan syariah terbesar di Indonesia, telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan industri kreatif melalui produk pembiayaan berbasis prinsip mudharabah dan musyarakah. Keberadaan BSI dan dukungan pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah membuka peluang besar untuk meningkatkan akses modal bagi sektor riil, khususnya industri kreatif yang membutuhkan dukungan pendanaan dalam mengembangkan ide dan inovasi kreatif.(thantawi, 2022).

Analisis Kelayakan Statistik dan Implikasi Pembiayaan Syariah untuk Industri Kreatif

Dalam analisis statistik, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk analisis regresi linear. Nilai signifikansi untuk uji normalitas sebesar 0,177 untuk pembiayaan syariah dan 0,10 untuk aset industri kreatif, menandakan data berdistribusi normal. Nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antar variabel.(Trihantana, 2022)

Uji heteroskedastisitas dengan analisis scatterplot juga menegaskan tidak adanya pola tertentu pada persebaran residual, sehingga varians residual homogen, yang berarti model regresi dianggap baik dan dapat diandalkan dalam memprediksi hubungan antara pembiayaan syariah dan pertumbuhan industri kreatif. Sementara itu, uji Durbin Watson menunjukkan nilai 1,692 yang berada dalam rentang penerimaan tanpa autokorelasi, memastikan bahwa pengamatan antar periode tidak saling terkait secara serial.(Muzdalifah, 2025)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856 mengindikasikan bahwa 85,6% variasi pertumbuhan industri kreatif dapat dijelaskan oleh variabel pembiayaan syariah. Hal ini menunjukkan peran sangat kuat pembiayaan syariah dalam mempengaruhi perkembangan aset industri kreatif, menyiratkan bahwa peningkatan pembiayaan syariah dapat memberikan dampak besar terhadap ekspansi sektor kreatif di Indonesia.(Nugroho, 2010)

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan fasilitas pembiayaan modal kerja dari bank syariah bagi pelaku industri kreatif. Hal ini menjadi rekomendasi bagi BSI dan lembaga keuangan syariah lainnya untuk lebih proaktif dan inovatif dalam menyediakan produk pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan sektor kreatif, sehingga dapat mendorong produktivitas dan daya saing industri di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan regulasi yang mempermudah akses pembiayaan syariah untuk industri kreatif. Regulasi yang mendukung ekosistem pembiayaan syariah akan memperkuat posisi bank syariah sebagai solusi pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai keuangan Islam, sekaligus membantu pelaku usaha kreatif untuk berkembang dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara lebih optimal. (Simatupang, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Bank Syariah Indonesia dan data statistik industri kreatif periode Februari 2021 hingga Oktober 2023, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan syariah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri kreatif di Indonesia. Analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien positif sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menandakan bahwa peningkatan pembiayaan syariah secara langsung berdampak pada peningkatan aset dan perkembangan industri kreatif. Selain itu, hasil uji klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menguatkan validitas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menguatkan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembiayaan syariah menjadi faktor penunjang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor industri kreatif, serta memberikan dampak positif bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan adanya dukungan pembiayaan berbasis prinsip syariah dari Bank Syariah Indonesia, sektor kreatif dapat lebih berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas pembiayaan syariah dan penyediaan modal kerja oleh lembaga keuangan syariah diharapkan dapat terus didorong guna memajukan industri kreatif di Indonesia lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., Mesiono, M., & Ritonga, A. A. (2023). Management of Higher Educational Institutions Based On Alwashliyan At Univa Medan. *Edukasi Islami ...*, 817–830. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5050>
- Akhir, M., & Siagian, Z. (2025). *Sustainability dan Manajemen Lingkungan di Lembaga Pendidikan Islam*. 5(1), 267–277. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzwAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzwAAAAJ:IjCSPb-OG4C

- Andri Soemitra, Erni Yusnita Siregar, Saparuuddin Siregar. (2017). Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Industri Kreatif Di Sumatera Utara Tahun 2006 - 2015. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(2), 1–21.
- Batubara, Yenni. (2020). Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai Instrumen Investasi Di Indonesia. Human Falah: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2).
- Darwance. (2017). Penerapan Prinsip Kehati-Hatian Perbankan (Prudential Banking) Dalam Proses Penyaluran Kredit Perbankan Di Indonesia. Progresif: *Jurnal Hukum*, 11(2).
- El Ayyubi, Salahu.ddin, Lukytawati Anggraeni, Almira Dyah Mahiswari. (2017). Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 5(2), 88–106.
- Ilyas, Rahmat. (2019). Analisis Risiko Pembiayaan Bank Syariah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(2), 189–201.
- Muzdalifah, C., Akhir, M., & Habibullah. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI MAS PAB 2 Helvetia Medan. *Jurnal Research and Education Studies*, 5(2), 97–106.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=SJqxxzWAAAAJ&citation_for_view=SJqxxzWAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Nugroho, Pugu Setyo. (2010). *Analisis Perkembangan Industri Kreatif Di Indonesia*. Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global, Surabaya.
- Ovami, Debbi Chyntia, & Thohari, Ayu Azillah. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Pembiayaan Musyarakah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(1), 298–304.
- Rivai, Afif. (2017). Risiko Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Pada Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Al-Urban*, 1(2), 189–197.
- Simatupang, Dian Kristiani, Sugiarto, Ellin Marcella, & Widjaja, Deborah Christine. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Turnover Intention Job Hopper Di Industri Perhotelan Di Indonesia. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 6(2).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Thantawi, Tubagus Rifqy, Miftakhul Anwar, & Dudin, Muhammad Parid. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Kiara Pandak, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 2(01), 19–25.
- Trihantana, Rully, Suryani, Ermi, & Ariyanto, Eri. (2022). Memprogramkan Akses Pembiayaan Syariah Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Sahid Development Journal*, 2(01), 26–31.
- Umardani, Dwi, & Muchlish, Abraham. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.